

## **ANALISIS PRODUK PAKAIAN JADI BLUS BATIK WANITA (Survei di Pusat Grosir Surabaya)**

**Atiqoh**

**Dosen Prodi PKK - FKIP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya**

### **Abstract**

The research aims to know and analyse the ready wear clothes product of blouse batik to standard size SNI, price, brand and motif. The research method used is descriptive method with survey technique approach. The research started on oktober until December 2011. The sample took 120 persons. The taking technique of the sample was done in Accidental sampling. The validity test used 3 expert lectures by trying out the instrument. The collecting data technique used questioner, interview, documentation and observation. The analyse data used descriptive analyse on the presentation. The questioners consist of 22 questions. In reality, there two questions were not valid, they were 9 and 18, the total of questions were 20 questions. The validity and realibility used SPSS 12.00 and got value of  $r=0,8791$ . It meant the realibility was very realible. Not all the brand of the ready wear clothes product blouse batik are using the SNI standard. The price to be main focus for consumers on buying of the readu wear clothes product blouse batik. The much of brand responden's choosing are the local brand like number 15. Much of the motif to choose are the line motif.

**Key words : Ready to Wear Clothes, Blouse Batik**

### **Pendahuluan**

Perubahan zaman yang semakin maju menuntut kita untuk melakukan segala serba cepat dan praktis. Hal ini juga mempengaruhi pada gaya hidup manusia. Pakaian jadi merupakan pakaian yang dibuat oleh perusahaan konveksi atau garmen dengan jumlah yang banyak, sesuai dengan ukuran yang sudah distandarkan. Konsumen wanita cenderung membeli pakaian jadi sesuai dengan keinginan atau selera mereka dengan harga yang terjangkau, tanpa harus membuat pakaian ke penjahit dengan proses waktu yang lama dan memakan biaya yang cukup mahal.

Unsur-unsur yang menjadi perhatian konsumen dalam mencari produk pakaian jadi, antara lain: (a) Mulai dari nama merk dagang, (b) Model pakaian jadi, (c) Pemilihan pakaian dari segi ukuran standar disesuaikan ukuran bentuk tubuh para konsumen, (d) Hasil jahitan, (e) Pakaian yang pas dan enak dipakai bila dikenakan, (f) dan Harga produk pakaian jadi tersebut.

Pemilihan ukuran pakaian jadi merupakan hal yang sangat penting, dan harus diperhatikan dalam memilih produk pakaian, karena ukuran yang sesuai akan terasa nyaman bila dipakai

dan dapat menambah indah penampilan. Hal ini mengakibatkan membeli pakaian jadi tidaklah mudah, karena setiap individu memiliki bentuk badan yang berbeda. Tidak sedikit para konsumen mengeluhkan hal tersebut terutama mengenai masalah ukuran standar pakaian jadi. Konsumen dalam membeli produk pakaian jadi atau blus batik wanita disarankan untuk mengepas atau mencoba karena sering ditemukan perbedaan ukuran pakaian.

Faktor dasar yang menjadi pertimbangan konsumen dalam membeli pakaian jadi adalah harga (Jeanette Weber, 1986:244). Harga pakaian bukan merupakan indikasi terhadap baik buruknya kualitas produk pakaian. Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya pakaian misalnya merek atau nama dagang. Motif pun mempunyai peranan dalam produk pakaian jadi.

Salah satu jenis pakaian adalah jenis pakaian blus batik wanita. Blus merupakan pakaian yang dipakai untuk wanita, biasanya digunakan untuk ke sekolah, atau ke kantor. Pakaian blus batik merupakan busana yang selalu hadir dari masa ke masa, selalu dijadikan pakaian trend mode (fashion) yang

tidak pernah punah. Blus batik dapat digunakan diberbagai kesempatan antara lain untuk busana kuliah, busana kerja, dan busana malam hari. Hal tersebut terbukti, banyaknya para wanita yang menggunakan blus sebagai pakaian utama dalam kegiatan sehari-hari.

Faktor-faktor yang harus diperhatikan untuk mendapatkan produk pakaian jadi blus batik wanita yang baik, antara lain: ketetapan ukuran standar dengan sistem huruf S, M, L, XL yang telah ditentukan, penetapan harga pakaian jadi harus sesuai dengan bahan tekstil yang digunakan serta teknik menjahit. Karena hal tersebut berkaitan dengan kualitas penjualan produk pakaian jadi demi kepuasan pelanggan atau pembeli.

Penyusunan Standar Nasional Indonesia (SNI) merupakan salah satu standar nasional produk atau jasa di Indonesia. SNI ini bertujuan untuk melindungi konsumen, meningkatkan efisiensi produksi, serta meningkatkan kesadaran pemakai, atau konsumen dalam rangka menunjang pengembangan industri pada khususnya dan pengembangan ekonomi pada umumnya.

Pusat Grosir Surabaya (PGS) merupakan tempat pusat perbelanjaan yang banyak menjual produk pakaian jadi. PGS ini memiliki keunikan tersendiri sebagai pusat perdagangan (trade center) yang lokasinya terletak di Jalan Raya Dupak Surabaya .

Berdasarkan hal di atas, maka penulis ingin mengungkapkan dan menganalisis produk pakaian jadi berdasarkan ukuran standar SNI, harga, motif, dan merek. Khususnya produk pakaian jadi produk blus batik yang ada dipertokoan PGS.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan menganalisis produk pakaian jadi blus batik wanita dewasa berdasarkan ukuran standar SNI, harga, merek dan motif.

### **Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif (Zuriah, 2005:47) adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat,

mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan (deskripsi) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari populasi.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik survei, karena penelitian berhubungan langsung dengan objek yang diteliti yaitu setiap pengunjung yang datang ke PGS untuk membeli pakaian jadi blus batik .

Objek penelitian yang digunakan adalah blus batik wanita berdasarkan ukuran standar SNI, harga, merek dan motif. Data ukuran standar SNI diperoleh dari BSN.

Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Grosir Surabaya, Jalan Raya Dupak. Alasan pemilihan tempat penelitian, Pusat Grosir Surabaya merupakan satu-satunya pusat grosir yang menjadi satu-satunya pusat perdagangan (trade center) dan lokasinya strategis, terletak di Surabaya timur

Penelitian dilakukan pada semester ganjil 2011 -2012. Penelitian ini terhitung dari bulan Oktober Desember sampai bulan 2011. Tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut : 1) Tahapan persiapan: (a) Survei ke PGS, (b) Mencari data ke BSN. 2) Tahapan pelaksanaan: (a) Pengumpulan data: angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi; dan (c) pengolahan data, 3) Laporan penelitian Populasi penelitian ( Sugiono 2004:4) adalah seluruh subjek yang ingin diketahui besar karakteristiknya. Populasi penelitian ini diambil dari 10 toko produk pakaian jadi blus batik yang ada di PGS.

Sampel ( Sugiono 2004:4) adalah sebagian objek populasi yang memiliki karakteristik sama dengan karakteristik populasinya, yang ingin diketahui besar karakteristiknya. Populasi pengunjung yang datang ke toko produk pakaian jadi blus batik wanita di Pusat Grosir Surabaya dengan asumsi. 1 toko blus batik wanita sebanyak 20 orang pengunjung pada setiap sabtu dan minggu. Total keseluruhan pengunjung dari 10 toko blus batik wanita pada hari sabtu dan minggu sebanyak 480 orang. Jumlah sample penelitian sebesar 120 orang.

Berdasarkan data di atas untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan presentasi sampling sebesar 25% dari populasi. Pengambilan teknik sampel dapat dilakukan dengan pengambilan sampling aksidental (Sugiyono, 2007:4) adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Variabel penelitian (Sugiyono, 2007:13) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik simpulannya. Variabel penelitian yang digunakan adalah produk pakaian jadi blus batik wanita berdasarkan ukuran standar SNI, harga, merek dan motif.

Definisi operasional (I Gusti Ngurah Agung, 2006:46) adalah petunjuk yang terperinci tentang bagaimana pengukuran tersebut harus dilakukan dan alat apa yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian. Definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Produk adalah sarana pemuas kebutuhan konsumen yang berbentuk barang abstrak atau konkrit dan mempunyai atribut yang dapat ditawarkan pada pasar untuk memberikan rasa puas sesuai keinginan atau kebutuhan konsumen.
2. Pakaian jadi adalah pakaian yang sudah siap pakai oleh konsumen yang menggunakan standar dan diproduksi dalam jumlah besar biasanya adalah konveksi atau garmen dan mudah didapatkan di pasaran maupun pusat perbelanjaan.
3. Blus Batik dalam penelitian ini adalah baju wanita yang pada umumnya berkerah dan berkancing depan dan berlengan pendek atau panjang
4. Kualitas dari hasil produksi pakaian jadi blus batik wanita dewasa yang baik adalah dimulai dari material atau komponen, teknik atau cara pembuatan, tingkat mengerjakannya, ukuran, harga, motif, dan daya tarik produk itu sendiri. Hal ini

bertujuan untuk menjaga agar produk yang diproduksi memenuhi standar kualitas.

5. Standar ukuran pakaian jadi pada blus batik wanita dewasa yang diteliti di PGS akan dianalisis dengan syarat standar ukuran SNI No. 08-35-39-1995. Dirumuskan oleh Badan Standarisasi Nasional.

Instrumen penelitian (W. Gulo, 2003: 123) adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang disiapkan untuk mendapatkan informasi dari wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumenter sesuai dengan metode yang digunakan.

Skala Guttman (Sri Rahayu, 2005:52) adalah skala yang digunakan / dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban-jawaban yang tegas atau memiliki intensitas yang berbeda misalnya "ya-tidak". Instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat penting yaitu valid dan reliabel. Adapun uji instrumen dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 12.00.

Validitas instrumen (Arikunto, 2008:144) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid dan shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaiknya instrumen yang kurang tinggi berarti memiliki validitas rendah.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambar tentang validitas yang dimaksud. Penelitian ini menggunakan uji validitas konstruks.

Reliabilitas instrumen (Sugiyono, 2007:154) menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas instrumen untuk variabel analisis produk pakaian jadi blus batik terhadap penggunaan SNI dilakukan dengan interpretasi nilai r.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Angket (kuisisioner)  
Kuisisioner yang digunakan kuisisioner tertutup tentang ukuran, harga, merek dan motif batik blus.
2. Wawancara  
Wawancara dilakukan kepada pengunjung yang datang ke toko blus batik wanita. Wawancara yang digunakan adalah wawancara berstruktur.
3. Dokumentasi  
Dokumentasi (Umar dan Akbar, 2006:73) adalah a). Mencari, dokumen dari data Perpustakaan Balai Tekstil tentang SNI 08-0615-1995 ukuran wanita dewasa dewasa , 2) media internet, media cetak (buku, majalah, dan lain-lain).
4. Observasi  
Observasi (Arikunto, 2008:33) adalah teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. 1) Observasi didasarkan atas pengalaman sendiri di tempat lokasi yang diperoleh secara langsung untuk mencapai tujuan tentang keabsahan data, 2) Teknik pengamatan ini melalui melihat, mengamati secara langsung dan selanjutnya mencatat apa yang sudah diamati, untuk memudahkan hasil pengumpulan data, 3) Hasil catatan yang diperoleh, maka diidentifikasi ukuran standar dengan sistem angka pakaian jadi blus batik wanita dewasa, menstandarisasi syarat ukuran SNI dengan melihat lingkaran leher, lingkaran dada, lebar punggung, panjang lengan pendek, dan panjang belakang, harga, merek dan motif serta memperoleh hasil dalam bentuk % (persen), tabel hasil.

Sebelum data diolah untuk mengetahui hasilnya, terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah, yaitu: persiapan, tabulasi, dan penetapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Tahap selanjutnya dengan perhitungan data menggunakan SPSS 12.00. mendeskripsikan

suatu data dan meringkas data yang diobservasi dalam variabel dapat dilakukan dengan menggunakan Descriptive Statistic. Descriptive adalah kegiatan analisa untuk mendapatkan nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari penghasilan yang diterima responden. Menu ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai nilai mean, standar deviasi dan presentase. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan angket analisis secara deskriptif.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Gambaran umum PGS

Pusat Grosir Surabaya adalah pusat grosir yang terletak di Surabaya Timur tepatnya di Jalan Dupak Surabaya, merupakan pusat grosir terbesar dan terlengkap yang pembelian dapat dilakukan dengan satuan sampai grosir/kodian

### B. Analisis Uji Instrumen

Uji validitas penelitian yang digunakan adalah uji validitas konstruk yang dikonsultasikan dengan 3 dosen ahli dan uji coba instrumen. Jumlah sampel adalah 30 responden. Kuisisioner berupa pertanyaan tertutup dengan jumlah pertanyaan 22 soal. Ternyata ada dua soal yang tidak valid yaitu soal 9 dan soal 18. R tabelnya sebesar 0,361. Keputusan masing-masing pertanyaan: bila  $r$  hasil (Corrected item-total correlation)  $>$   $r$  tabel, maka pertanyaan tersebut valid. Setelah pertanyaan sudah valid semua, analisis dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Keputusannya: bila nilai  $r$  alpha  $>$   $r$  tabel, maka pertanyaan tersebut reliabel. Nilai  $r$  Alpha = 0,8791. Berarti uji reliabilitas yang didapatkan adalah sangat reliabel ( $>$  0,8 sampai dengan 1,00)

### C. Analisis Data

Untuk menganalisis produk pakaian jadi blus batik terhadap penggunaan SNI dengan indikator yaitu ukuran, harga, merek dan motif. Sebelumnya akan dideskripsikan keadaan secara umum responden berdasarkan usia dan jenis pekerjaan. Jumlah responden 120 orang, seluruh responden adalah wanita.

#### 1. Profil responden

a. Usia

Profil responden berdasarkan usia dikategorikan menjadi: (a) 17-24 tahun; (b) 25-33 tahun, (c) 34-42 tahun; (d) 43-50 tahun (Herlina S, 2008). Bahwa usia responden yang memiliki persentase terbanyak, berusia 17-24 tahun berjumlah 47 orang. Di sisi lain profil responden yang berusia 43-50 tahun memiliki persentase terkecil dengan total responden 13 orang. Hal ini disebabkan banyaknya usia remaja (<20 tahun) dan dewasa muda (21-30 tahun) yang datang ke pusat perbelanjaan untuk rekreasi dan belanja.

b. Jenis pekerjaan

Profil responden berdasarkan jenis pekerjaan dikategorikan menjadi: (a) pelajar; (b) mahasiswa; (c) Karyawan; (d) wiraswasta; (e) PNS, Jenis pekerjaan responden yang terbanyak membeli produk pakaian jadi blus batik adalah karyawan sebanyak 46 orang.

2. Ukuran Blus Batik

Ukuran adalah sesuatu yang dipakai untuk menentukan. Ukuran dalam pembuatan blus sangatlah penting, untuk menunjang kenyamanan si pemakai (Okezone, 2008). Blus yang nyaman dipakai sebaiknya yang bisa membuat Anda bergerak dengan leluasa. Tidak terlalu ketat maupun terlalu longgar. Dalam indikator ukuran terdapat tiga item butir pertanyaan, yaitu butir soal nomor 1, 2, dan 3 yaitu sebagai berikut:

a) Kesesuaian Ukuran blus batik dengan Bentuk Tubuh di PGS

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kesesuaian antara ukuran blus batik dengan ukuran tubuh responden yang menyatakan jawaban “ya” sebanyak 86 orang, sebaliknya 34 orang menyatakan ukuran blus batik responden tidak tersedia di PGS.

Di sisi lain, hasil analisis didukung oleh wawancara dan observasi. Adapun ukuran blus batik di PGS, yang sesuai dengan penggunaan SNI, sebagai berikut: Ukuran

a) lingkaran leher yang sesuai dengan ukuran SNI, (12,5), b).Ukuran lingkaran dada yang sesuai dengan ukuran SNI, (11,7 %), c).Ukuran leher punggung yang sesuai dengan ukuran SNI (2,5), d).Ukuran panjang lengan yang sesuai dengan ukuran SNI (8,3 %), e).Ukuran panjang belakang yang sesuai dengan ukuran (7,5%)

b) Pemakaian ukuran blus yang sama, walaupun dengan merek yang berbeda Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data, responden yang menyatakan mereka akan selalu memakai ukuran yang sama walaupun dengan merek yang berbeda, responden menjawab “ya” sebanyak 109 orang. Sebaliknya responden yang menyatakan jawaban “tidak” berjumlah 11 orang. Berdasarkan hasil analisis wawancara dan hasil observasi ternyata diperoleh data yang menyatakan bahwa ukuran merek yang satu dengan ukuran merek yang lain itu berbeda.

c) Kesukaan memakai ukuran blus batik dengan sistem angka Hasil angket diperoleh, bahwa responden yang suka memakai ukuran dengan sistem angka sebanyak 74 orang, dan responden yang menjawab “tidak” berjumlah 46 orang.

3. Harga Blus

Harga adalah salah satu nilai barang yang ditentukan dengan uang. Ada satu anggapan bahwa harga (David H, 1994:30) mengarahkan seluruh keputusan dalam pembelian. sebagai berikut:

a. Perbandingan harga blus antara PGS dan penjahit, bahwa responden yang menyatakan jawaban harga di PGS lebih murah dibandingkan dengan menjahit ke tukang jahit sebanyak 96 orang, dan responden yang menyatakan “tidak” berjumlah 24 orang. Di sisi lain, harga yang paling banyak dibeli oleh responden adalah harga Rp 70.000,- dengan persentase 24,2 %, jika dibandingkan dengan menjahit ke tukang jahit. Misalnya harga jahit untuk 1 baju blus, membutuhkan bahan berkisar 2

- meter dengan harga Rp 45.000,- ditambah ongkos jahit Rp 50.000,- Total harga satu blus dengan menjahit ke tukang jahit sebesar Rp 140.000,-
- b. Pembelian blus batik yang paling diperhatikan  
Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data responden, bahwa responden yang menyatakan “ya” sebanyak 82 orang. Sebaliknya responden yang menyatakan jawaban “tidak” berjumlah 38 orang. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi ternyata yang paling diperhatikan dalam membeli blus batik adalah harga. Harga yang lebih murah menjadi pilihan responden. Misalnya harga Rp 70.000,- merupakan harga yang memperoleh persentase terbesar yang dipilih oleh para pembeli blus batik, sedangkan harga Rp 100.000,- memperoleh presentase terkecil yang dipilih oleh pembeli.
- c. Variasi pilihan harga blus batik di PGS  
Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa 96 orang responden menyatakan bahwa harga blus batik yang ada di PGS harganya lebih bervariasi sehingga memudahkan responden dalam memilih, sebaliknya responden yang menyatakan “tidak” sejumlah 24 orang. Di sisi lain, hasil analisis didukung oleh wawancara dan hasil observasi ternyata harga di PGS memang bervariasi mulai dari harga Rp 55.000, Rp 60.000, Rp 65.000, Rp 70.000 hingga Rp 100.000, sehingga memudahkan pembeli untuk memilih produk blus batik.
- d. Produk blus batik yang ada di PGS harganya lebih murah sehingga memudahkan pembeli  
Hasil penelitian ini diperoleh dari data responden, sebanyak 73 orang menyatakan bahwa produk blus batik yang ada di PGS harganya lebih murah sehingga memudahkan Anda dalam membeli, sebaliknya 47 orang yang menyatakan “tidak”. Di sisi lain, hasil analisis didukung oleh wawancara dan observasi ternyata harga Rp 70.000,- memperoleh persentase terbesar sehingga memudahkan responden dalam membeli. PGS dibidik oleh masyarakat kelas menengah ke bawah dengan menjual beraneka barang dan jasa, karena PGS memberikan harga grosir bukan harga toko, ungkap Nina selaku juru bicara PGS.
- e. PGS, yang mahal harganya membuat pembeli berpikir terlebih dahulu untuk membeli  
Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari data responden, yang menyatakan jawaban “ya” sebanyak 91 orang, sebaliknya responden yang menyatakan jawaban “tidak” berjumlah 29 orang. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi ternyata harga Rp 100.000,- yang paling sedikit diminati oleh para pembeli produk blus batik dengan jumlah 2,5%, sehingga harga yang mahal membuat responden berfikir terlebih dahulu dalam membeli produk blus batik. Hal ini didukung dengan alasan, disesuaikan dengan badget yang ada.
- f. Blus batik yang harganya murah cenderung nyaman ketika dikenakan dan terlihat bagus di badan  
Harga suatu barang akan menentukan kualitas barang (Sofyan Assauri, 1993:269). Hal ini terlihat dari produk (blus batik) yang harganya murah dapat menunjukkan kualitas barang relatif murah. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, data responden yang menyatakan blus batik yang harganya murah cenderung nyaman ketika dikenakan dan terlihat bagus di badan, sebanyak 46 orang. Sebaliknya, responden yang menyatakan jawaban “tidak” sejumlah 74 orang. Harga blus batik yang murah cenderung tidak nyaman dan tidak terlihat bagus di badan. Hal ini didukung dengan alasan responden yang menyatakan bahwa blus batik yang murah itu biasanya bahannya kurang bagus dan jahitannya sedikit

- kasar sehingga kurang nyaman saat dipakai.
- g. Blus batik yang harganya mahal cenderung nyaman ketika dikenakan dan terlihat bagus di badan  
Harga suatu barang akan menentukan kualitas barang (Sofyan Assauri, 1993:269). Hal ini terlihat dari produk (blus batik) yang harganya mahal dapat menunjukkan kualitas barang relatif lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh dari data responden, yang menyatakan bahwa blus batik yang harganya mahal cenderung nyaman ketika dikenakan dan terlihat bagus di badan sebanyak 90 orang. Sebaliknya responden yang menyatakan “tidak” berjumlah 30 orang. Hal ini didukung dengan alasan blus batik yang harganya mahal biasanya kualitasnya lebih bagus. Blus batik yang berkualitas tinggi memiliki tekstur yang lembut, bahan yang digunakan menyerap keringat dan tidak panas, sehingga blus batik yang mahal harganya nyaman saat dipakai.
- h. Potongan harga pada produk blus batik membuat Anda tertarik untuk melakukan pembelian  
Potongan harga (Luki Pransiska, 2008) adalah salah satu cara untuk merangsang minat beli konsumen di pusat perbelanjaan. Data responden yang menyatakan jawaban “ya” sebanyak 71 orang dan yang menyatakan “tidak” sebanyak 49 orang. Hal ini didukung dengan alasan potongan harga lebih murah daripada harga aslinya sehingga saya berminat untuk membelinya.
- i. Jika membeli blus batik tidak pernah memikirkan harga, yang penting cocok  
Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data, bahwa responden yang ingin membeli blus batik, tidak pernah memikirkan harga yang penting cocok untuk saya, dari data responden yang menyatakan jawaban “ya” sebanyak 65 orang. Sebaliknya responden yang menyatakan “tidak” berjumlah 55 orang. Hal ini didukung dengan alasan bahwa harga merupakan patokan dalam membeli blus batik yang disesuaikan dengan budget yang kita miliki, kalau sudah cocok boleh langsung membelinya.
4. Merek blus batik  
Merek (Philip Kotler, 1992:354) adalah nama dagang, istilah atau lambang atau desain, kombinasi dari semuanya yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi produk atau barang. Konsumen dapat memilih sesuai dengan selera dan sesuai budget dari blus batik yang bermerek sehingga blus batik tanpa bermerek. Dalam indikator merek terdapat 4 pertanyaan, yaitu pertanyaan nomor 13, 14, 15, dan 16, yaitu sebagai berikut:
- a. Blus batik yang bermerek menjadi salah satu alasan untuk membeli produk pakaian jadi  
Merek (Administrator, 2008) merupakan tanda pengenal untuk menyatakan nama keunggulan dan kualitas suatu produk. Hal tersebut menunjukkan tingkat keterikatan konsumen dengan merek suatu produk (loyalitas merek). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data responden, bahwa kemeja yang bermerek menjadi salah satu alasan responden untuk membeli produk pakaian jadi, sebanyak 72 orang, sebaliknya responden menjawab “tidak” sebanyak 48 orang. Hal ini didukung dengan alasan bahwa blus batik yang bermerek jauh lebih bagus dan berkualitas, dalam pemakaian pun lebih awet. Blus batik yang bermerek biasanya yang menentukan kualitas dari pakaian. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi ternyata merek menjadi salah satu alasan membeli produk pakaian jadi, kenyataannya merek 11 paling banyak diminati oleh pembeli dengan persentase terbesar yaitu 14,2 %
- b. Blus batik dengan merek terkenal kualitasnya bisa dijamin  
Blus batik yang bermerek biasanya dapat dipertanggungjawabkan dengan kualitas tinggi, sebelum produk tersebut

dipasarkan. Blus batik yang berkualitas biasanya memiliki tekstur yang halus bahannya menyerap keringat.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data, responden yang menyatakan jawaban “ya” sebanyak 101 orang, sebaliknya responden yang menjawab “tidak” sebanyak 19 orang. Hal ini didukung dengan alasan bahwa blus batik yang bermerek itu lebih mementingkan kualitas, sehingga kualitasnya bisa dijamin. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi pada kenyataannya blus batik yang bermerek terkenal itu kualitasnya bisa dijamin, misalnya merek 11 memperoleh persentase terbesar yaitu 14,2 %. Ukuran blus batik yang paling banyak dipakai adalah nomor 15/ L .

c. Kualitas blus batik yang bermerek dan tidak bermerek

Persepsi kualitas (Administrator, 2008) dari suatu merek akan membentuk di mata pelanggan, karena merupakan persepsi konsumen. Produk tidak akan disukai dan tidak akan bertahan lama kalau kualitasnya rendah. Data responden yang menyatakan bahwa blus batik yang tidak bermerek kualitasnya tidak bagus sebanyak 81 orang. Hal ini didukung dengan alasan blus batik yang tidak bermerek biasanya kualitas bahannya tidak bagus dan biasanya tidak nyaman saat dipakai.

5. Motif

Motif (Chodijah dan Alim Zaman, 2001:22) adalah susunan dari garis, bentuk dan biasanya terdapat pada kain atau bukan kain. Blus batik sekarang ini sudah banyak pilihan dengan beraneka motif. Motif yang dimaksud adalah corak yang terdapat pada bahan misalnya corak flora, fauna dan abstrak. Dalam indikator motif terdapat 4 pertanyaan, yaitu pertanyaan nomor 17, 18, 19, dan 20 yaitu sebagai berikut:

a. Pemilihan motif produk blus batik

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data responden, bahwa dalam membeli produk blus batik hal pertama kali yang

responden lihat adalah motif, dari data responden yang menyatakan jawaban “ya” sebanyak 104 orang, dan responden yang menyatakan “tidak” berjumlah 16 orang. Hasil wawancara dan hasil observasi ternyata dari jumlah responden terbesar, hal pertama yang responden lihat adalah motifnya. Misalnya sebagai berikut: (a) responden yang memilih bahan bermotif flora sebesar 39,2 %, (b) responden yang memilih bahan bermotif fauna sebanyak 27,5%, (c) responden yang memilih bahan tidak bermotif abstrak sebanyak 33,3 %.

b. Kesukaan pembeli produk blus batik bermotif flora

Berdasarkan hasil penelitian data yang diperoleh, menunjukkan bahwa responden yang membeli produk pakaian blus batik lebih menyukai bahan yang bermotif flora sebanyak 48 orang, sedangkan responden yang tidak menyukai motif flora sebanyak 72 orang. Di sisi lain, hasil analisis didukung oleh wawancara dan observasi dari jumlah responden yang menyukai bahan yang bermotif bahan flora sebanyak 39,2 %

c. Kesukaan pembeli produk blus batik berbahan motif abstrak

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data, bahwa responden yang membeli pakaian blus batik lebih menyukai bahan yang bermotif abstrak sebanyak 33 orang, sebaliknya responden yang menyatakan jawaban “tidak” berjumlah 87 orang. Di sisi lain hasil analisis didukung oleh wawancara dan hasil observasi memang benar dari jumlah responden yang menyukai bahan bermotif abstrak sebanyak 27,5 %.

## Penutup

### a. Simpulan

1. Terdapat perbedaan standar ukuran sistem angka antara satu merek dengan merek yang lain pada produk pakaian jadi blus batik, yang dijual di PGS. Disamping itu terdapat kesamaan standar ukuran dengan sistem angka

antara satu merek dengan merek yang lain pada produk pakaian blus batik.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua merek pakaian blus batik menggunakan syarat standar ukuran SNI data ini diperoleh di PGS, berlokasi di Jalan Raya Dupak Surabaya
3. Harga menjadi perhatian utama konsumen dalam membeli pakaian jadi blus batik. Harga Rp 70.000,- mendapatkan persentase terbesar yang banyak dipilih responden.
4. Merek menunjukkan keterikatan konsumen dalam membeli pakaian jadi blus batik.
5. Blus batik memiliki banyak pilihan dengan beraneka motif. Motif yang dimaksud adalah corak pada bahan, dan motif yang banyak dipilih responden adalah motif flora.

b. Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini dapat berguna sebagai penambahan informasi mengenai standar ukuran dengan menggunakan sistem angka yang ada di PGS, pada produk pakaian jadi blus batik dan bagi masyarakat khususnya para wanita yang gemar berbelanja pakaian blus batik. Hal terpenting bagi produsen khususnya para pengusaha konveksi pakaian jadi blus batik untuk meninjau kembali kelebihan dan kelemahan syarat standar SNI, agar lebih mempertimbangkan mutu produk pakaian yang akan diproduksi baik dari segi pemilihan ukuran, harga, dan motif.

c. Saran

Disarankan pada produsen untuk lebih memperhatikan produk pakaian jadi yang sesuai dengan standar ukuran yang telah ditentukan oleh Standar Nasional Indonesia (SNI) dan lebih inovatif dalam membuat produksi pakaian jadi.

Disarankan pada konsumen untuk lebih memperhatikan kualitas produk pakaian jadi yang dibeli agar nyaman saat dikenakan.

## Daftar Pustaka

- Administrator: 2008. Pengertian Merek, (<http://bearliani.890m.com/index.php>, diakses 23 April 2008)
- Agung, I Gusti Ngurah. 2006. Metode Penelitian Sosial Pengertian dan Pemakaian Praktis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chodijah dan Alim Zaman. 2001. Desain Metode Tingkat Dasar. Jakarta: Meutia Cipta Sarana.
- Jeanette Weber. 1986. Cloting: Fashion, Fabric Constructions. USA: Glencoe Publishing Company.
- Kustianto, Bambang dan Rudy Badrudin. 1994. Statistika I Deskriptif. Jakarta: Gunadarma.
- Rahayu, Sri. 2005. SPSS Versi 12.0 Dalam Riset Pemasaran. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Umar, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2006. Metodologi Penelitian Ilmu Sosial, Jakarta: Bumi Aksara.